

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal tersebut dikarenakan siswa merupakan pihak sentral dalam pendidikan. Siswa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka aktivitas siswa menjadi syarat mutlak berlangsungnya suatu pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dengan adanya proses tersebut siswa dapat menggapai cita-cita yang diinginkan secara optimal (Rosyid, 2019).

Pemberdayaan semua potensi yang dimiliki siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus agar siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Dengan demikian diharapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang terdapat pada muatan materi IPS dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara optimal.

IPS merupakan salah satu bidang kajian yang diberikan di sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Tujuan diberikannya mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Siska, 2016).

Begitu pentingnya peranan IPS dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar bermasyarakat tidak menjadikan mata pelajaran IPS digemari oleh siswa. Meski terdengar mudah karena cenderung bersifat hafalan, namun siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai muatan materi IPS. Muatan materi IPS yang luas menyebabkan siswa kesulitan mengingat atau menghafal materi yang mereka pelajari. Siswa mudah merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang aktif saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi di kelas V SD Gugus V Tabanan, diketahui masalah serupa dialami oleh siswa. Setelah mengikuti pembelajaran beberapa lama siswa terlihat mulai mengobrol. Siswa kurang memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru ataupun pendapat yang dikemukakan oleh temannya. Siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Permasalahan belajar yang dialami siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut disinyalir akibat kurangnya variasi model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang siswa lebih aktif dan berpikir lebih efektif sehingga berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pada penelitian ini strategi yang digunakan sebagai usaha untuk mengoptimalkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha. Kurniasih dan Sani (2017:97) menyatakan bahwa

“Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa”. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak mirip teka teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir efektif sekaligus aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan belajarnya merupakan hal tidak dapat dihindari dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk selalu mengembangkan perilaku yang positif. Pengamalan nilai-nilai kearifan lokal yakni Tri Kaya Parisudha dapat digunakan untuk memelihara perilaku positif dalam proses pembelajaran. Tri Kaya Parisudha dapat diartikan sebagai tiga hal yang harus disucikan. Ketiga hal tersebut ialah pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) (Adnyana, 2019).

Penerapan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha terpadu dalam langkah-langkah penerapan model *word square* dalam kelas sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru membagikan lembaran kegiatan, (3) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dan (4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak (Kurniasih dan Sani, 2017). Penerapan model *word square* juga akan meninjau tiga perilaku manusia yang baik yaitu Tri Kaya Parisudha.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha diduga memberikan pengaruh terhadap penguasaan kompetensi IPS. Untuk membuktikannya, dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 1.2.2. Siswa kurang memusatkan perhatian pada penjelasan guru.
- 1.2.3. Siswa sering mengobrol saat pembelajaran.
- 1.2.4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.5. Siswa sulit mengingat materi yang telah dipelajari.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian dibatasi pada masalah siswa kurang aktif dan sulit mengingat materi pelajaran yang berdampak pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Pembatasan masalah penelitian dilakukan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.

## **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan melalui implementasi model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.2. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui implementasi model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan melalui implementasi model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui implementasi model

pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya informasi mengenai keunggulan implementasi model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Selain secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

#### **1.6.2.1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian pihak sekolah dalam menyusun program pembelajaran.

#### **1.6.2.2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dan masukan untuk pengembangan pembelajaran.

### 1.6.2.3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

